

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TERPADU**

**JURNAL**

Oleh

**INDRI NOVRIYANI  
ROCHMIYATI  
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

# **PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TERPADU**

Oleh

**Indri Novriyani, Rochmiyati, Maman Surahman**

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
E-mail: [indrinovriyani11@yahoo.com](mailto:indrinovriyani11@yahoo.com) 08981770456

Tanggal masuk Juni 2017 Tanggal terima Juni 2017 Tanggal upload Juni 2017

Problem in this research are the low learning outcomes students on integrated learning. This research was aimed to determine the effect of implementation Problem Based Learning model towards student learning outcomes. The method used in this research is quasi experiment method with design nonequivalent control group design. This rearch used saturation sampling technique. Instrument that used are non-test and test. Data were analyzed using simpel linear regression and independent sample t test. The results that there are significant effect of implementation Problem Based Learning model towards student learning outcomes on integrated learning in class IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung.

**Keyword:** learning outcomes, problem based learning model, integrated learning

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa.pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan adalah non tes dan tes, Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan *independent sample t test*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negerri 1 Kupang Teba Bandar Lampung.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *problem based learning* , pembelajaran terpadu

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Agar fungsi tersebut tercapai, maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan Permendikbud No. 57 tahun 2014 pengganti Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa: Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2103 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Dengan adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung diperoleh data nilai hasil Ujian Tengah Semester Ganjil pada

pembelajaran terpadu siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba dapat disimpulkan sebagian besar siswa tidak tuntas atau memperoleh nilai masih dibawah KKM.

Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan didominasi oleh guru, siswa cenderung pasif di dalam kelas karena pembelajaran hanya terpusat kepada guru.

Pada dasarnya prinsip pembelajaran terpadu ialah menempatkan siswa sebagai peran utama, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai untuk membuat siswa menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis, dan demokratis. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah.

Model *Problem Based Learning* menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 241) menyatakan

bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Maksud dari penggunaan model *Problem Based Learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman langsung materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ada tidak nya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil

belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Sugiyono (2014: 114) penelitian *quasi eksperimen* merupakan “penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba yang

berjumlah 75 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (total sampel) atau menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IVB dan yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IVA. Alasan peneliti memilih kelas IVB karena jumlah siswa kelas IVB yang memperoleh nilai di bawah KKM masih banyak dari pada kelas IVA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi yaitu berupa instrumen non-tes lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dengan model *Problem Based Learning*, sedangkan teknik tes yaitu berupa soal pilihan ganda dengan jumlah butir soal 30, yang akan digunakan pada *pretest* dan *posttest*.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen non-tes dan tes. Uji instrumen non-tes, meliputi validitas dan reliabilitas. Uji validitas lembar

observasi belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada penelitian ini menggunakan uji validitas konten, yaitu pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi yang diuji oleh ahli. Sedangkan uji realibilitas instrumen lembar observasi dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

Selanjutnya uji instrumen tes, meliputi uji coba instrumen, yaitu soal diujikan kepada siswa terlebih dahulu di luar sampel. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan rumus *product moment* menggunakan bantuan program *Microsoft excel 2007*.

Uji realibilitas menggunakan metode *cronbach alpha* dengan bantuan program *Microsoft excel 2007*. Dilakukan untuk mengetahui

tingkat keajegan atau ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data.

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkatan soal mudah, sedang, dan sukar. Selanjutnya uji daya pembeda soal dilakukan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai hasil belajar sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat nilai di *Chi-kuadrat* ( $X^2$ ). Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen dengan menggunakan uji analisis *One Way Anova*. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis digunakan adalah regresi

linear sederhana dan *Independent Sample T test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh data aktivitas siswa dengan model *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian data aktivitas siswa dengan model *Problem Based Learning* selama tiga pertemuan diperoleh siswa yang sangat aktif sebanyak 4 siswa, aktif sebanyak 26 siswa, dan cukup aktif sebanyak 9 siswa, sehingga rata-rata aktivitas siswa diperoleh nilai 67,31% yang berarti aktif.

Selanjutnya, diperoleh hasil belajar *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol pada pembelajaran terpadu berupa angka/skor, kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitas, hasil yang diperoleh menyatakan data berdistribusi normal dan homogen.

Pada uji normalitas diperoleh data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,63 \leq \chi^2_{tabel} 11,070$ , berarti data berdistribusi normal. Sedangkan data

*posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 6,34 \leq \chi^2_{tabel} 11,070$ , berarti data berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas diperoleh data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 9,43 \geq \chi^2_{tabel} 3,97$ , berarti data bersifat homogen.. Sedangkan data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 28,35 \geq \chi^2_{tabel} 3,97$ , berarti data bersifat homogen.

Maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis, karena data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan *Independent Sample T test*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu dan ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel Group Statistik hasil rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 78,51 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 67,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresinya adalah  $Y = 39,93 + 0,98X$ , sedangkan R Square = diperoleh sebesar 0,4624 atau 46,24 %. Sedangkan sisanya 53,76 % dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Tahun Ajaran 2016/2017

Selanjutnya hasil uji *Independent Sample T test* diperoleh

$t$  hitung = 5,31. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (39 + 36) - 2 = 73$  sehingga diperoleh  $t$  tabel sebesar 1,995. Karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,31 > 1,99$ ) dan taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Tahun Ajaran 2016/2017.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning*

di kelas IV SD Negeri 1 Kupang  
Teba Bandar Lampung tahun  
ajaran 2016/2017.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Permendikbud No. 57 Tahun 2014  
tentang Kurikulum 2013 SD/MI.:  
Jakarta. Depdiknas

Rusman. 2014. *Model-Model  
Pembelajaran (Mengembangkan*

*Profesionalisme Guru*). Jakarta.  
PT. Raja Grafindo Persada.  
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian  
Pendidikan(Pendekatan  
Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*.  
Bandung: Alfabeta.

*Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional*.  
Jakarta. Kemendikbud.